

# JURNAL PENELITIAN UNIVERSITAS JAMBI

## SERI HUMANIORA

Volume 14, Nomor 2, Juli - Desember 2012

### Daftar Isi

Analisa <i>Directness Level</i> Penyampaian Keluhan dan Saran pada Kolom Opini Surat Kabar <b>Melati</b>	01 - 08
Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Hubungan Antara Pengetahuan Anggota DPRD Tentang Anggaran dengan Pengawasan APBD <b>Yuliusman</b>	09 - 18
Pengaruh Teknologi Sistem Informasi Baru terhadap Kinerja Individu <b>Nela Safelia, Susfayetti dan Rita Friyani</b>	19 - 24
Model Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi <b>Suandi, Yusma Damayanti dan Yulismi</b>	25 - 34
Impor <i>New Process Scraps and Wastes of Natural Latex Condoms</i> Ditinjau dari Perspektif <i>Basel Convention on The Control of Transboundary Movements of Hazardous Wastes and Their Disposal</i> <b>Rahayu Repindowaty Harahap</b>	35 - 46
Fungsi Pemerintahan dalam rangka Pelayanan Publik Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia <b>Husin Ilyas, Afif Syarif dan. Netty</b>	47 - 56
Pengembangan Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada <b>Muhammad Ali</b>	57 - 68
Pengaruh Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Citra Penyelenggara Layanan Publik <b>Erida, Ade Octavia dan Yenny Yuniarti</b>	69 - 76
<b>Pedoman Penulisan</b>	

## **MODEL PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN PADA USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI**

**Suandi, Yusma Damayanti, dan Yulismi**

*Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jambi  
Kampus Pinang Masak, Mendalo Dara, t Jambi 36361*

### **Abstrak**

**Tujuan penelitian:** (1) mengetahui model Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di daerah penelitian, (2) mengetahui tingkat kesejahteraan petani peserta Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), dan (3) mengetahui pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di daerah penelitian terhadap kesejahteraan petani. Desain penelitian adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di Desa Tunas Mudo, Pematang Pulai, dan Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Responden atau unit usaha agribisnis (gapoktan) diambil secara acak sederhana (simple random sampling) pada masing-masing gapoktan dengan jumlah gapoktan 1 dan responden sebanyak 40 orang sehingga total responden sebanyak 120 orang. Waktu penelitian diperlukan selama selama 3 (tiga) bulan kalender. Variabel penelitian yaitu sosio-demografi, usaha agribisnis, manajemen sumberdaya kelompok dan variabel kesejahteraan ekonomi petani. Data penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Untuk mengetahui pengaruh faktor program PUAP terhadap kesejahteraan ekonomi petani di daerah penelitian di analisis melalui model Structural Equation Model (SEM) dengan program Linear Structural Relationship (LISREL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program PUAP di daerah penelitian memberikan peran penting untuk kemajuan pembangunan pertanian terutama bantuan modal kepada petani, bimbingan dan pelatihan bagi petani yang belum terampil. Namun model yang dikembangkan di daerah penelitian periode 2009-2010 masih belum mampu mengentaskan kemiskinan penduduk, dan pengangguran. Pelaksanaan Program PUAP di daerah penelitian dapat meningkatkan kesempatan kerja dan penghasilan anggota kelompok, namun belum mampu mengembangkan lembaga Keuangan Mikro dan Jejaring Mitra Kerja petani. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel program PUAP melalui manajemen sumberdaya gapoktan berpengaruh positif sangat nyata terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Hal ini mengindikasikan bahwa program PUAP sangat berperan terhadap peningkatan kesejahteraan petani namun perlu dikelola secara intensif dan profesional berbasis sumberdaya lokal.

**Kata kunci :** *Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan, usahatani padi sawah, Sosio-demografi, manajemen sumberdaya kelompok, dan kesejahteraan ekonomi petani.*

### **PENDAHULUAN**

Provinsi Jambi dihuni oleh 3.088.618 jiwa, atau sekitar 1,19 persen dari seluruh penduduk Indonesia (BPS Provinsi Jambi, 2010). Apabila dibandingkan dengan luas wilayah (50.160,05 km<sup>2</sup>), Provinsi Jambi memiliki kepadatan penduduk sebesar 62 orang/km<sup>2</sup>. Dari jumlah tersebut, penduduk Provinsi Jambi masih terpusat di Kota Jambi yaitu

sebesar 17,13 persen, sedangkan Kabupaten/Kota lainnya seperti Kabupaten Muaro Jambi ditempati oleh sekitar 11,06 persen penduduk, Kabupaten Merangin ditempati sebanyak 10,88 persen penduduk dan kabupaten/kota lain ditempati oleh kurang dari 10 persen penduduk Jambi. Berdasarkan hasil Sensus tahun 2010, ternyata pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi per tahun selama sepuluh tahun terakhir (2000-

2010) yaitu sebesar 2,55 persen. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di Kabupaten Muaro Jambi yaitu mencapai 3,86 persen, sedangkan pertumbuhan penduduk terendah adalah Kabupaten Kerinci dan Sungai Penuh hanya 0,53 persen (BPS provinsi Jambi, 2010). Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi (2000-2010) berdampak buruk terhadap pembangunan, antara lain kemiskinan. Data statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2005, terdapat sebanyak 317,8 ribu jiwa atau sebesar 11,88 persen dari jumlah penduduk keseluruhan dengan perincian, di wilayah perkotaan sebanyak 130,80 ribu jiwa dan wilayah perdesaan 194,30 ribu jiwa. Kemudian, pada tahun 2008 dan 2009 jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi mengalami penurunan masing-masing 9,28 dan 8,55 persen. Artinya, pada tahun 2009 masih terdapat sebanyak 245,0 ribu jiwa penduduk berstatus miskin di Provinsi Jambi.

Walaupun penduduk miskin dari tahun ke tahun mengalami penurunan, namun dilihat angka kemiskinan secara absolute masih tergolong tinggi sehingga beban pemerintah masih besar. Oleh karena itu perlu ada terobosan untuk mengatasi hal tersebut. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut Pemerintah menetapkan Program Jangka Menengah (2005-2009) yang fokus pada pembangunan pertanian perdesaan. Salah satunya ditempuh melalui pendekatan mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di perdesaan.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Tunas Mudo, Pematang Pulaui, dan Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Waktu dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian mulai dari persiapan, pengumpulan data dan pelaporan penelitian selama 3 (tiga)

bulan kalender. Jenis atau variabel penelitian dibagi ke dalam empat kelompok, yaitu: sosio-demografi, usaha agribisnis, manajemen sumberdaya keluarga dan variabel kesejahteraan (objektif dan subjektif). Aspek karakteristik anggota kelompok, variabel yang diteliti meliputi: (1) umur, (2) tingkat pendidikan formal, (3) jumlah anggota keluarga, (4) mata pencaharian utama, dan (5) pendidikan non formal. Aspek Usaha agribisnis, variabel yang diteliti yaitu usaha agribisnis tanaman padi sawah. Aspek manajemen sumberdaya keluarga, variabel yang diteliti, meliputi: (1) manajemen waktu, (2) manajemen anggota kelompok, dan (3) manajemen keuangan. Aspek kesejahteraan ekonomi keluarga anggota kelompok. Variabel kesejahteraan ekonomi keluarga anggota kelompok, meliputi: (1) kebutuhan pangan, (2) kebutuhan non pangan, dan (3) kebutuhan investasi sumberdaya manusia,

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari rumahtangga sasaran penelitian melalui metode wawancara dengan dipandu daftar pertanyaan (kuesioner) dan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi dan lembaga terkait disamping dari laporan hasil penelitian, journal maupun majalah yang memuat tentang masalah perlindungan anak. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara survai melalui daftar pertanyaan (kuesioner) dan daftar wawancara. Untuk mendapatkan data lebih mendalam, pengumpulan data dilanjutkan dengan metoda *Indepth Interview* terhadap beberapa responden terpilih, dan FGD. Daerah penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan cara membagi daerah berdasarkan komoditas yang diusahakan, sedangkan responden atau unit usaha agribisnis (gapoktan) diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*) pada masing-masing desa dengan jumlah gapoktan 1 dan responden sebanyak 40 orang sehingga total responden sebanyak 120 orang.

Analisis data dimulai dari melakukan sortasi, dan "*coding*". Kemudian dilanjutkan analisis data secara deskriptif dengan

menggunakan tabel frekuensi tunggal untuk data sosio-demografi, manajemen sumberdaya keluarga, usaha agribisnis dan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga petani. Untuk mengetahui pengaruh faktor program PUAP terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga (objektif dan subjektif) di daerah penelitian di analisis melalui model *Structural Equation Model* (SEM) dengan program *Linear Structural Relationship* (LISREL) versi 8.8 (Bollen: Freund, dan Carneli. 2004).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)**

Menurut laporan dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Jambi tahun 2010 bahwa pelaksanaan kegiatan PUAP oleh Gapoktan secara umum menunjukkan perkembangan dan memberikan manfaat yang signifikan baik dari aspek ekonomis, teknis maupun sosial. Adanya dana BLM-PUAP yang telah disalurkan melalui Gapoktan telah banyak membantu para petani. Berdasarkan pengamatan dan laporan dari tingkat lapangan, beberapa manfaat yang diperoleh petani dengan program PUAP adalah sebagai berikut: (1) membantu mengatasi masalah permodalan petani; (2) menghilangkan/ mengurangi ketergantungan petani kepada tengkulak/rentenir; (3) tingkat kerjasama petani semakin kuat dalam wadah Gapoktan; (4) petani semakin mudah dalam memperoleh pupuk bersubsidi; (5) Gapoktan PUAP dijadikan sebagai tempat studi banding bagi petani yang lain; (6) usaha agribisnis semakin berkembang di lokasi desa PUAP; dan (7) beberapa Gapoktan telah berhasil dalam menumbuhkan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis.

Kabupaten Muaro Jambi adalah salah satu kabupaten sasaran program PUAP. Data menunjukkan bahwa program PUAP baru terdapat sebanyak 29 kelompok dari tahun 2008 dan tahun 2009. Kalau dikaitkan dengan jumlah rata-rata anggota kelompok yang disyaratkan yaitu sebanyak 30 orang, maka jumlah anggota kelompok yang terlibat dalam program PUAP di Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 870 orang atau petani, sedangkan

jumlah petani miskin per tahun 2009 sebanyak 18.200 jiwa. Apabila dikaitkan dengan jumlah anggota rumahtangga, ternyata pada rata-rata jumlah rumahtangga di Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 3.460 rumahtangga (rata-rata per keluarga terdapat sebanyak 5 orang anggota keluarga). Artinya, jumlah peserta program PUAP di Kabupaten Muaro Jambi per tahun 2009 sebesar 23 persen dari rumahtangga miskin.

Data sampel diperoleh temuan bahwa dari tiga gapoktan, yakni Gapoktan Tani Mandiri Desa Tunas Mudo yang terdiri dari kelompok tani: petani jaya, jaya bersama, dan kelompok tani berkah tani dengan jumlah anggota sebanyak 50 orang. Adapun kegiatan usaha terdiri dari kegiatan pengembangan usaha tanaman palawija termasuk usahatani padi sawah, hortikultura, bakulan, dan usaha industri kecil. Gapoktan Klopak Meranti Desa Pematang Pulai yang terdiri dari kelompok tani pematang kepayang, usaha sepakat, dan kelompok tani mekar sari dengan jumlah anggota sebanyak 89 orang. Adapun kegiatan usaha yaitu pengembangan usahatani padi sawah dan usaha bakulan, sedangkan Gapoktan Sumber Rezeki Desa Berembang memiliki kegiatan usaha pengembangan usahatani padi sawah, hortikultura, dan usaha bakulan. Masing-masing gapoktan di daerah penelitian memperoleh bantuan sebanyak Rp.100.000.000,-. Dari jumlah dana tersebut digunakan secara berkelompok pada masing-masing gapoktan sesuai dengan unit usaha yang dikembangkan terutama usaha potensial masyarakat.

Hasil wawancara dengan anggota kelompok menunjukkan bahwa tujuan dari Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi hanya baru terbatas pada peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan penghasilan anggota kelompok, dan belum sampai kepada usaha pengembangan lembaga Keuangan Mikro apalagi dapat membangun Jejaring Mitra Kerja. Data lain membuktikan bahwa pelaksanaan program PUAP di Kabupaten Muaro Jambi masih terbatasnya waktu sosialisasi kepada masyarakat khususnya petani, kurang melibatkan kelompok masyarakat dalam pelaksanaan

program PUAP terutama kelompok kerukunan adat, masih terbatasnya koordinasi dengan pemerintah kabupaten/kota terutama penentuan kelompok sasaran dan pelaksanaan program PUAP sehingga sebagian besar pemerintah kabupaten/ kota wilayah sasaran kurang ikut berpartisipasi kecuali pemerintah Kabupaten Tanjung jabung Timur. Namun demikian, terdapat sebesar 9,52 persen diantara gapoktan Terpilih telah dapat berusaha secara mandiri dengan menerapkan Model PUAP. Sesuai dengan potensi alam dan karakteristik masyarakat sehingga mayoritas Gapoktan peserta PUAP di daerah penelitian memilih usaha budidaya tanaman pangan khususnya Usahatani Padi Sawah.

Sesuai dengan peraturan menteri pertanian nomor : 04/permentan/ ot.140/ 2/2012 tentang pedoman umum pengembangan usaha agribisnis perdesaan (puap) bahwa puap bertujuan untuk: (1) mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah; (2) meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus gapoktan, penyuluh dan penyelia mitra tani; (3) memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis; (4) meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan, sedangkan sasaran program puap, yaitu: (1) berkembangnya usaha agribisnis di desa terutama desa miskin terjangkau sesuai dengan potensi pertanian desa; (2) berkembangnya gapoktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani untuk menjadi kelembagaan ekonomi; (3) meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/peternak (pemilik dan/atau penggarap) skala kecil, buruh tani; dan, (4) berkembangnya usaha agribisnis petani yang mempunyai siklus usaha harian, mingguan, maupun musiman.

Perkembangan Program PUAP di Provinsi Jambi sampai pada periode 2010 cukup mengembirakan walaupun belum mampu sepenuhnya membangun usaha ekonomi mikro dan networking tetapi sudah dapat

meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi kelompok penduduk miskin. Hal ini ditegaskan oleh kepala BPTP Provinsi Jambi pada acara pertemuan teknis dengan Departemen Pertanian Pusat, tentang “Evaluasi Pelaksanaan PUAP tahun 2008-2010 dan langkah operasional PUAP 2011”. Di Provinsi Jambi jumlah desa yang telah mendapatkan alokasi PUAP pada tahun 2008 adalah sebanyak 283 desa, tahun 2009 sebanyak 369 desa, dan tahun 2010 sebanyak 151 desa, sedangkan pada tahun 2011 lokasi PUAP tahap kedua sebanyak 149 desa dan tahap ketiga sebanyak 17 desa. Dengan demikian total desa pelaksana program PUAP di Provinsi Jambi sampai saat ini adalah sebanyak 969 desa dengan jumlah dana BLM-PUAP yang disalurkan ke Gapoktan sebanyak Rp. 96,9 M. Diharapkan dengan adanya program PUAP ini dapat membantu dan mengatasi permasalahan yang dialami petani selama ini khususnya dalam hal pembiayaan kegiatan usahatani, disamping tentunya dana PUAP yang dikelola Gapoktan diharapkan dapat dikembangkan lagi untuk kepentingan para anggota Gapoktan.

#### **Kesejahteraan Ekonomi Petani**

Menurut Lokshin dan Ravallion (Strauss, 2004:63), pengertian kesejahteraan dilihat dari dua pendekatan, yakni: kesejahteraan objektif dan kesejahteraan subjektif. Noll (Milligan *et al.*, 2006:22), melihat bahwa kesejahteraan objektif adalah tingkat kesejahteraan individu atau kelompok masyarakat yang diukur secara rata-rata dengan patokan tertentu baik ukuran ekonomi, sosial maupun ukuran lainnya. Dengan kata lain, tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dengan pendekatan yang baku (tingkat kesejahteraan masyarakat semuanya dianggap sama), sedangkan kesejahteraan subjektif adalah tingkat kesejahteraan seorang individu yang dilihat secara personal yang diukur dalam bentuk kepuasan dan kebahagiaan. Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan kedalam Kesejahteraan Objektif. Kesejahteraan ekonomi objektif kelompok di wilayah penelitian diukur dengan *proxy* besarnya pengeluaran anggota kelompok.

Pengeluaran anggota kelompok yaitu pengeluaran yang diperuntukkan pembelian kebutuhan anggota kelompok sehari-hari, yakni kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya. Dengan kata lain, pengeluaran anggota kelompok dialokasikan untuk kebutuhan pangan, non pangan dan investasi. Porsi pengeluaran tersebut akan mencerminkan tingkat kesejahteraan suatu kelompok masyarakat (Mangkuprawira: Suandi, 2010). Hasil pengamatan lapangan, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara pengeluaran kecil (miskin) dengan pengeluaran relatif besar (anggota kelompok berkecukupan). Seperti tertera pada Tabel 1, distribusi pengeluaran pada kelompok hampir berkecukupan keatas mencapai 75,00 persen.

Tabel 1. Distribusi Anggota Kelompok Berdasarkan Tingkat Pengeluaran Anggota Kelompok, Tahun 2012

No	Tingkat Pengeluaran Anggota Kelompok (Rp.000/kapita/tahun)	Jumlah Responden	
		Absolut	Relatif
01	Sangat miskin (<Rp. 2.160)	12	9.6
02	Miskin (Rp.2.160 – Rp.2.880)	18	15.4
03	Hampir berkecukupan (Rp.2.880 – Rp.4.320)	54	44.8
04	Berkecukupan (> Rp.4.320)	36	30.2
-	T o t a l	120	100,0
-	Rata-rata (Rp.)	3.924.000	

*Catatan; rata-rata harga beras Rp.9.000/kg*

Data lapangan menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran keluarga petani per tahun di wilayah penelitian adalah sebesar Rp. 19.620.000,00, (Tabel 2), dan jumlah pengeluaran ini diatas rata-rata tolok ukur kesejahteraan dengan pendekatan Badan Pusat Statistik (Rp.13.710.000,00)(BPS Provinsi Jambi, 2012). Dimana rata-rata UMP Provinsi Jambi pada tahun 2012, yaitu sebesar Rp.1.142.500,00 per bulan.

Dari jumlah pengeluaran tersebut persentase terbesar dialokasikan untuk pangan (56,2 %), kemudian diikuti pengeluaran non-pangan (sandang, energi, komunikasi, sosial dan lainnya) sebesar 28,6 persen, dan terkecil adalah pengeluaran untuk investasi

(pendidikan dan kesehatan) hanya sebesar 15,2 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa pola konsumsi anggota kelompok terhadap konsumsi pangan masih tergolong besar namun jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan hasil penelitian Suandi (2010) yaitu berkisar antara 60-70 persen.

Tabel 2. Distribusi Anggota Kelompok Berdasarkan Kebutuhan Anggota Kelompok, Tahun 2012

No	Jenis Kebutuhan Anggota Kelompok (tahun)	Rata-rata Pengeluaran	
		Rp.	Relatif
01	Pangan	11,026,440.00	56,2
02	Non pangan	5,611,320.00	28,6
03	Investasi	2,982,240.00	15,2
-	Total Pengeluaran	19.620.000,00	100,00

#### **Keterkaitan Program PUAP dengan Kesejahteraan Petani**

Keterkaitan program PUAP dengan kesejahteraan anggota gapoktan dianalisis dengan menggunakan model SEM. Melalui model ini dapat diketahui pengaruh atau hubungan antar konstruk secara kausalitas. Sesuai dengan hipotesis, sehingga variabel konstruk terdiri dari empat variabel laten utama, yakni: Karakteristik petani, Program PUAP, Manajemen Sumberdaya, dan Kesejahteraan. Dalam analisis, karakteristik petani (Ciri) dengan loading (X1) umur petani, (X2) jumlah anggota kelompok, dan (X3) keterampilan petani, (2) Program PUAP dengan loading variabel (puap) (X4) kesejahteraan petani (X5) Kesempatan kerja, dan (X6) Keuangan Ekonomi Mikro, (3) Manajemen sumberdaya kelompok (daya) dengan loading variabel (Y1) Manajemen waktu, (Y2) Manajemen anggota kelompok, dan (Y3) Manajemen keuangan, (4) Kesejahteraan Anggota Kelompok dengan loading variabel: (Y4) kebutuhan pangan, (Y5) kebutuhan non pangan, dan (Y6) kebutuhan investasi sumberdaya manusia bagi rumah tangga anggota gapoktan.

Berdasarkan analisis melalui model SEM dengan program LISREL diperoleh hasil bahwa tingkat validitas konstruk penelitian

pengaruh program PUAP terhadap kesejahteraan anggota gapoktan di daerah penelitian cukup valid. Artinya, model-model yang disusun dalam rancangan penelitian cocok atau fit dengan data yang dikumpulkan. Kecocokan atau kehandalan rancangan penelitian dan data yang dijarang ditandai oleh nilai-nilai alat uji yang digunakan. Nilai hasil pengujian model mendekati dan melebihi dari *cut-off value* yang dikehendaki (Tabel 3).

Tabel 3. *Goodness of Fit Index* Pengaruh Program PUAP terhadap Kesejahteraan Petani di Daerah Penelitian, 2012

No	<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Pengujian
1	$X^2$ (Chi – Square) = <i>no sign</i> atau lebih kecil	0,00	0,00
2	RMSEA ( <i>Root Mean Square Error of Approximation</i> )	$\leq$ 0,08	0,06
3	GFI ( <i>Goodness of Fit Index</i> )	$\geq$ 0,90	0,91
4	CFI ( <i>Comparative Fit Index</i> )	$\geq$ 0,94	0,96

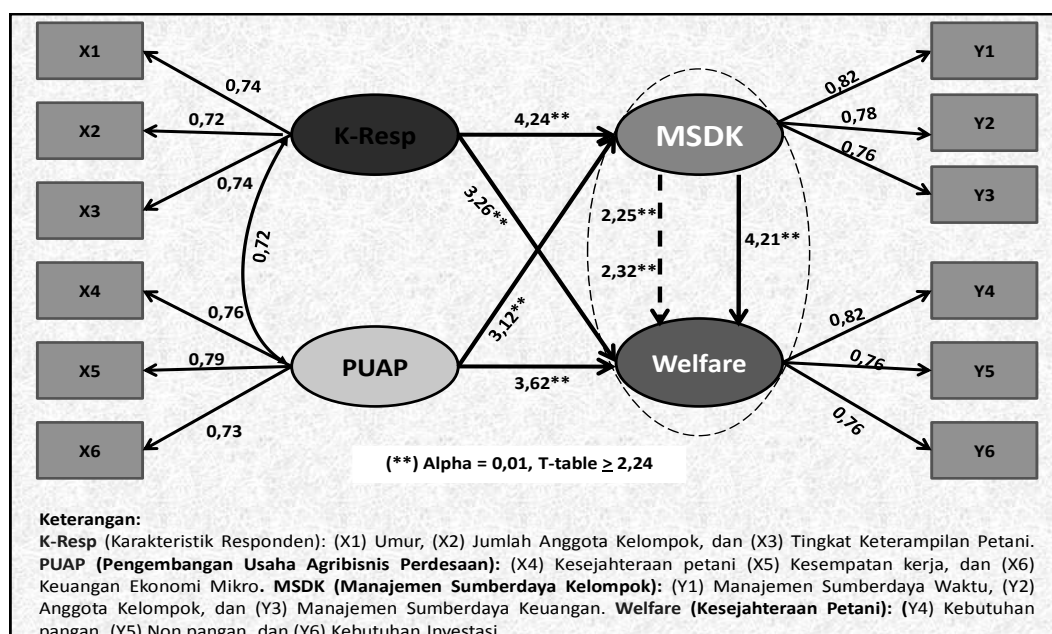
Sumber: Joreskog & Sorbom (Freund, dan Carneli, 2004:104)

Menurut Joreskog dan Sorbom (Freund, dan Carneli, 2004:104) bahwa ada 31 alat uji yang digunakan dalam menguji model. Namun, uji yang sering digunakan dan relevan yaitu mengukur nilai Chi-Square ( $X^2$ ), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA), *Goodness of Fit Index* (GFI) dan nilai *Comparative Fit Index* (CFI) (Baker, *et al.*, 2005:9). Melalui hasil pengujian model ternyata *item loadings* untuk variabel-variabel laten dalam model juga menunjukkan konsistensi internal (reliabilitas) sangat signifikan. Seperti terlihat pada Gambar 2, variabel laten karakteristik petani anggota gapoktan misalnya yang terdiri dari tiga dimensi yakni: umur petani, jumlah anggota gapoktan, dan keterampilan petani memiliki nilai loading yang cukup signifikan. Melalui model diketahui *item loadings* (X1) umur petani ( $\lambda = 0,74$ ), (X2) jumlah anggota gapoktan ( $\lambda = 0,72$ ), dan (X3) tingkat keterampilan petani ( $\lambda = 0,74$ ). Hal yang sama

juga ditunjukkan oleh *item loadings* pada variabel laten program PUAP, dan kesejahteraan anggota gapoktan semuanya menunjukkan nilai ( $\lambda$ ) yang signifikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel program PUAP melalui manajemen sumberdaya gapoktan berpengaruh positif sangat nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa program PUAP sangat berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan anggota kelompok namun perlu dikelola secara intensif dan profesional. Hasil FGD menunjukkan bahwa bantuan program PUAP tanpa dikelola dengan baik oleh pengurus gapoktan maka tingkat penggunaan dana tersebut banyak tidak sesuai dengan tujuan dari program PUAP bahkan ada diantara anggota gapoktan memanfaatkan dana ini untuk kebutuhan konsumtif rumah tangga petani. Hal ini membuktikan hipotesis yang dibangun sebelumnya bahwa program PUAP secara kausalitas dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi petani. Artinya, semakin besar peran program PUAP yang dikelola oleh anggota gapoktan maka semakin baik pula tingkat kesejahteraan ekonomi anggota kelompok sehingga pada gilirannya dapat menurunkan kemiskinan dan pengangguran.

Sesuai dengan potensi alam dan mata pencaharian utama masyarakat, program PUAP ini cukup berkembang walaupun belum merata pada setiap desa. Sebagian besar program PUAP yang berhasil dan lebih maju terdapat pada gapoktan yang memiliki keanggotaan dalam satu kelompok kalbu/paguyuban. Kelompok ini memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya produksi usahatani dan produktivitas kerja. Kondisi ini di dukung budaya yang dianut di daerah penelitian dalam sistem pengelolaan usahatani yang disebut sistem "*kekeluargaan atau sistem kalbu*." Sistem kalbu ini sangat memudahkan dalam membangun kerja bersama. Keakraban dan latar belakang budaya yang sama menguntungkan dalam pemanfaatan fasilitas bersama karena memiliki tingkat emosional yang tinggi untuk



Gambar 1. Hubungan struktural antara program PUAP dengan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok

kepentingan bersama. Kakhoren (Grootaert: Suandi, 2010) mencontohkan pengelolaan pembangunan irigasi di Bangladesh mirip dengan sistem kalbu yang ada di masyarakat jambi. Ia membuktikan semangat kerjasama bagi kelompok yang berasal dari etnis dan budaya yang sama sangat menguntungkan dalam pengelolaan bendungan irigasi terutama semangat kerjasama.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

1. Pelaksanaan Program PUAP di daerah penelitian memberikan peran penting untuk kemajuan pembangunan pertanian terutama bantuan modal, bimbingan dan pelatihan bagi petani yang belum terampil, serta meningkatkan kesempatan kerja dan penghasilan anggota kelompok. Namun demikian, Model PUAP yang dikembangkan di daerah penelitian periode 2009-2010 masih belum mampu mengentaskan kemiskinan penduduk, pengangguran, dan pengembangan lembaga Keuangan Mikro serta Jejaring Mitra Kerja petani.

2. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel program PUAP melalui manajemen sumberdaya gapoktan berpengaruh positif sangat nyata terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Hal ini mengindikasikan bahwa program PUAP sangat berperan terhadap peningkatan kesejahteraan petani namun perlu dikelola secara intensif dan profesional berbasis sumberdaya lokal.

### Rekomendasi

Pelaksanaan program PUAP di daerah penelitian pada periode akan datang diperlukan beberapa hal:

1. Sosialisasi secara sinergi kepada kelompok sasaran, tentang maksud dan tujuan program PUAP dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Jambi dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) setempat, dan Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Daerah.
2. Pengembangan program PUAP di wilayah perdesaan harus dilakukan secara berkesinambungan. Artinya, pengembangan program PUAP perlu ditindaklanjuti melalui berbagai tindakan yakni pelatihan,



- bimbingan, dan pembinaan sesuai dengan kebutuhan dan sasaran kelompok peserta program PUAP melalui kerjasama Balitbangda Provinsi Jambi dengan Dinas Sosial dan Nakertrans.
3. Komoditas dan atau program PUAP yang dikembangkan di wilayah sasaran diutamakan komoditas unggulan daerah dan berbasis pada sumberdaya lokal dan sosial budaya masyarakat.
  4. Program PUAP yang dikembangkan di wilayah sasaran harus berorientasi pada kegiatan agribisnis. Artinya, program PUAP mengembangkan unit usaha melalui berbagai subsistem agribisnis, yakni subsistem hulu, onfarm, dan subsistem hilir yang didukung oleh kelembagaan pasar, pendidikan, penelitian, kemitraan dan kelembagaan keuangan, melalui kerjasama BPTP, Balitbangda, Dinas Pertanian, Dinas Koperasi, dan Dinas Perdagangan dan Industri.
- ### DAFTAR PUSTAKA
- Anonim, 2008. Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Jakarta: Peraturan Menteri Pertanian, Nomor: 16/Permentan/ OT.140/2/2008, Tanggal. 11 Februari 2008.
- \_\_\_\_\_, 2009. Dokumen PUAP 2009: Data Desa dan Gapoktan PUAP 2008, dan 2009, serta Biodata Penyelia Mitra Tani (PMT). Jakarta: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- \_\_\_\_\_, 2010. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di provinsi Jambi. Jambi: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Jambi.
- \_\_\_\_\_, 2010a. Sensus Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2010. Jambi: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- \_\_\_\_\_, 2010b. Sensus Penduduk Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010. Sengeti: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.
- \_\_\_\_\_, 2011. Pertemuan Teknis Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Di Provinsi Jambi Tahun 2011. Jambi: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Jambi.
- \_\_\_\_\_, 2012. Sensus Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2010. Jambi: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- \_\_\_\_\_, 2012. Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 04/Permentan/ Ot.140/ 2/2012 Tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Jakarta: Departemen Pertanian Pusat.
- Freund, Anat, dan Abraham, Carneli. 2004. "The Relationship between Work Commitment and Organizational Citizenship Behavior among Lawyers in The Private Sector." *The Journal of Behavioral and Applied Management*. Vol. 5, No.2, p:93-113, winter 2004.
- Milligan Sue, Fabian Angela, Coope Pat, dan Errington Chris. 2006. *Family Wellbeing Indicators from the 1981-2001 New Zealand Cencuses*. New Zealand: Published in June 2006 by Statistics New Zealand in Conjunction with The University of Auckland and University of Otago. 2006, ISBN 0-478-26982-X.
- Suandi. 2010. Kajian Sosio Demografi dan Manajemen Sumberdaya terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Jurnal AGRISEP*, Volume 9 No. 2 Periode 2010. Bengkulu: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. ISSN: 1412-8837.
- Strauss, John, Kathleen Beegle, Agus Dwiyanto, Yulia Herawati, Daan Pattinasarany, Elan Satriawan, Bondan Sikoki, Sukamdi, dan Firman Witoelar, 2004. *Indonesian Living Standards: Before and After the Financial Crisis*. RAND Corporation, Santa Monica, USA, and Institute of Southeast-Asian Studies, Singapore.